

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JOHAN PAHLAWAN

Erli Rosita⁽¹⁾, Zakiyah⁽²⁾, Siti Damayanti⁽³⁾

^{(1), (2), (3)} STIKes Medika Seramoe Barat

Email : erliarosita3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : UNICEF tahun 2011 dalam *World Breastfeeding Week* (2012), sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif, diperkirakan 85% ibu di dunia tidak memberikan ASI secara optimal. Data WHO, data cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014 dan disebutkan 200 juta bayi dan anak di dunia tidak mampu mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Sekitar 39% anak di dunia mengalami gagal tumbuh dan berkembang. **Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas johan pahlawan tahun 2020. **Metode Penelitian :** Yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *Retrospektif*, jumlah sampel 78 responden dengan tehnik sampling *purposive sampling* dan menggunakan uji *Chi square*. **Hasil penelitian :** Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan dengan $P = \text{value } 0,000$. Ada hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan dengan $P = \text{value } 0,000$. **Saran :** untuk Ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan lebih aktif mengikuti penyuluhan kesehatan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif Khususnya bagi ibu-ibu post partum yang sedang menyusui.

Kata kunci : Pemberian ASI Eksklusif, pertumbuhan, perkembangan

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND GROWTH
AND DEVELOPMENT IN INFANTS AGED 7-12 MONTHS THE WORKING AREA
OF THE JOHAN PAHLAWAN HEALTH CENTER***

ABSTRACT

Background: UNICEF in 2011 in World Breastfeeding Week (2012), as many as 136,700,000 babies were born worldwide and only 32.6% of them were exclusively breastfed, it is estimated that 85% of mothers in the world do not provide optimal breastfeeding. WHO, data on coverage of exclusive breastfeeding worldwide is only around 36% during the 2007-2014 period and it is stated that 200 million babies and children in the world are unable to achieve optimal development and growth. About 39% of children in the world experience failure to grow and develop. Research objective: To find out the relationship between exclusive breastfeeding and growth and development in infants aged 7-12 months in the working area of the Johan Pahlawan Health Center in 2020. Research method: What was used was quantitative with a retrospective design, a sample size of 78 respondents with a purposive sampling technique and using the Chi square test. The results of the study: There is a relationship between exclusive breastfeeding and growth with $P = 0.000$. There is a relationship between breastfeeding and development with $P = 0.000$ value. Suggestion: for mothers to increase their knowledge and be more active in participating in health education about the benefits of exclusive breastfeeding, especially for post partum mothers who are breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, growth, development

PENDAHULUAN

Menurut laporan UNICEF tahun 2011 dalam *World Breastfeeding Week* sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. ASI sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi, namun belum terlaksana sepenuhnya, diperkirakan 85% ibu-ibu di dunia tidak memberikan ASI secara optimal. Pada Tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif di India saja sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%.

Pada Riskesdas 2013, informasi tentang pemantauan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam 6 bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Setiap Ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi

yang dilahirkannya. Tujuan PP RI tersebut adalah untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Kurnia, 2017).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 capaian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Capaian ASI Eksklusif Indonesia pada tahun 2014 berada pada angka 52,3%, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2015 ialah 55,7%. Sedangkan pada tahun 2016 capaian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yaitu menjadi 54,0%. Survey pendahuluan pada bulan April 2020 jumlah bayi yang diberi ASI usia 7 – 12 bulan sebanyak 97 dari 132 bayi dan yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 51 bayi. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2020 dengan 10 ibu dan bayi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Johan pahlawan diperoleh data bahwa 6 ibu mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hingga berusia 6 bulan didapatkan hasil untuk pertumbuhan

rata-rata dibawah garis normal didalam KMS Sedangkan 4 orang ibu mengatakan memberikan ASI Eksklusif hingga bayinya berusia 6 bulan didapatkan hasil untuk pertumbuhan rata-rata digaris normal didalam KMS sedangkan untuk perkembangan bayi sesuai dengan usianya yaitu bayi berusia 9 bulan dapat tengkurap dan berbalik sendiri, 11 bulan bisa menirukan suara memanggil —Kakal, 12 bulan bisa berdiri sendiri dan aktif dalam bermain.

METODELOGI PENELITIAN

Yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *Retrospektif*, jumlah sampel 78 responden dengan tehnik sampling *purposive sampling* dan menggunakan uji *Chi square*

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Pemberian Asi

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Asi Eksklusif	43	55.1
Tidak Asi Eksklusif	35	44.9
Total	78	100.0

Berdasarkan tabel diatas di atas maka dapat diketahui bahwa dari 78 ibu bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan, 43 responden (55,1%)

memberikan ASI Eksklusif, 35 responden (44,9%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif

b. Analisa Bivariat

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan

Pemberian Asi	Pertumbuhan				Jumlah		X2	Pvalue
	Kurus		Normal					
	F	%	F	%	F	%		
ASI Eksklusif	3	3,8	40	51,3				0,000
Tidak ASI Eksklusif	20	25,6	15	19,2				
Jumlah	23	29,5	55	70,5	78	100	23,354	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan

hasil bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mengalami pertumbuhan Normal sebanyak 40 responden (51,3%), pertumbuhan kurus sebanyak 3 responden (3,8%)

dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 15 responden (19,2%), pertumbuhan kurus sebanyak 20 responden (25,6%). Dari hasil uji *Chi Square*, maka didapatkan hasil terdapat 0 sel (0%) yang mempunyai nilai harapan kurang dari 5 didapatkan nilai X^2 sebesar 23.354 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI dengan Pertumbuhan pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 40 responden (51,3%), pertumbuhan kurus sebanyak 3 responden (3,8%) dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 15 responden (19,2%), pertumbuhan kurus

sebanyak 20 responden (25,6%). Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu, bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami pertumbuhan kurus karena daya hisap bayinya lemah dan produksi ASI ibunya kurang, sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif tetapi pertumbuhannya normal hal ini dikarenakan pola asupan nutrisinya susu formula hampir sama dengan ASI. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai X^2 sebesar 23.386 dengan *p value* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikutip dari H. Miftahul Munir (2003) dalam penelitian Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi umur 4 – 6 bulan, terdapat perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena kandungan nutrisi ASI Eksklusif berbeda dengan ASI Non Eksklusif. Sumber kalori utama dalam ASI Eksklusif adalah lemak. Lemak ASI Eksklusif mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI Eksklusif mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi, sedangkan ASI Non Eksklusif (Susu formula) tidak

mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi. Selain itu, bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan atau memiliki berat badan yang tidak baik atau tidak sehat. Penelitian yang dilakukan oleh H. Miftahul Munir tentang Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi umur 4-6 bulan adalah bayi berumur 4-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif 100% memiliki berat badan normal sebanyak 16 bayi (100%), sedangkan bayi yang diberi MP-ASI sebanyak 14 bayi (87,50%) memiliki berat badan normal dan 2 bayi (12,50%) mengalami kegemukan. Perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena kandungan nutrisi ASI berbeda dengan MP-ASI. Sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Lemak ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi.

Sedangkan susu formula (MP-ASI) tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi. Selain itu, bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan dengan segala akibatnya. Air susu ibu (ASI), terutama yang eksklusif, tidak tergantikan oleh susu manapun. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan lebih sehat, lebih cerdas, mempunyai kekebalan terhadap berbagai penyakit, dan secara emosional akan lebih nyaman karena kedekatan dengan ibu. Manfaat positif juga diperoleh ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula dan susu sapi dapat mengakibatkan alergi pada bayi.

2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mengalami perkembangan normal sebanyak 40 responden (51,3%), perkembangan meragukan sebanyak 3

responden (3,8) dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami perkembangan normal sebanyak 9 responden (11,3%), perkembangan meragukan sebanyak 26 responden (33,3%). Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami perkembangan meragukan hal ini dikarenakan riwayat bayi lahir prematur dan kurangnya stimulasi motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi perkembangannya normal hal ini dikarenakan ibunya selalu memantau perkembangan bayinya secara dini dan selalu memberikan stimulasi motorik pada bayinya. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai X^2 sebesar 37,427 dengan p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan pada bayi wilayah di Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan. Perkembangan dapat berjalan dengan pemberian ASI Eksklusif seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan bahasa serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian dimana keterampilan ini menunjukkan tingkah laku yang menggerakkan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, misalnya mengangkat kepala dan duduk. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Triyan, dengan judul Hubungan Antara Lama Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Anak Usia 12 - 36 Bulan. Dari hasil penelitian secara statistik bahwa lama pemberian ASI Eksklusif mempunyai hubungan dengan perkembangan anak. Balita dengan riwayat lama pemberian ASI Eksklusif tidak lebih dari 4 bulan mengalami perkembangan yang menyimpang yaitu 24%, sebaliknya balita yang mendapat ASI eksklusif >4 bulan mayoritas (47%) mempunyai perkembangan yang tidak menyimpang atau normal. Keadaan ini disebabkan karena anak yang diberi ASI eksklusif pertumbuhannya akan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

A. Analisa univariat

1. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bayi diposyandu Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan, 43 responden (55,1%) memberikan ASI Eksklusif, 35 responden (44,9%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya sebanyak 35 responden (44,9%) hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dan ada juga ibu yang bekerja sehingga mereka mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena kurangnya pengetahuan

ibu tentang ASI Perah. Hal ini berdasarkan jawaban kuesioner yang diisi responden diantaranya masih banyak yang tidak memberikan ASI saja kepada bayinya selama 0-6 bulan tetapi memberikan juga bayinya susu formula kepada bayinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 26 responden sebagian besar (73,08%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya karena sebagian besar responden bekerja diluar rumah, serta ibu merasa ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan anak yang dikarenakan sang anak selalu rewel, ditunjang dengan tingkat pengetahuan dari ibu, pengasuh dan nenek serta suaminya kurang baik, sehingga ada kecenderungan ibu memberikan makanan pendamping ASI seperti susu formula, nasi dilotek pisang, atau nasi tim pada anak yang usianya kurang dari 6 bulan.

a. Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bayi di wilayah kerja Puskesmas Johan pahlawan, 23 responden (29,5%) memiliki pertumbuhan kurus, 55 responden (70,5%) memiliki pertumbuhan normal. Pada saat penelitian didapatkan 23 responden (29,5%) memiliki pertumbuhan kurus, hal ini didapatkan dari hasil wawancara ibu mengatakan ibu kurang

memperhatikan nutrisi yang adekuat pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Insana Fitri dengan judul Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Bayi Umur 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo. Hasil penilaian Pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 73,3% pertumbuhannya normal dan 26,7% pertumbuhannya kurang, sedangkan bayi yang diberikan ASI non eksklusif diperoleh 62,9% dengan pertumbuhan normal dan 37,1% adalah pertumbuhan kurang. Nilai OR 1,62, artinya bayi yang mendapat ASI eksklusif berpeluang mendapatkan pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar jika dibandingkan dengan bayi ASI non eksklusif. Uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai $p=0,696$ ($p> 0,05$) yang menunjukkan hubungan pemberian ASI tidak signifikan dengan pertumbuhan bayi

b. Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan, 49 responden (62,8%) memiliki perkembangan normal, 29 responden (37,2%) memiliki perkembangan meragukan. Selama proses penelitian didapatkan ada 29 responden (37,2%) memiliki perkembangan meragukan, dari hasil wawancara ibu mengatakan karena kurangnya intensitas waktu ibu dalam memberikan stimulasi

perkembangan pada anaknya karena ibu sibuk bekerja. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siti Nurjanah bahwa dari 26 responden didapatkan hampir seluruhnya (80,77%) perkembangan motorik kasar anak dalam kategori suspek. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil perhitungan $r = 0,022$, artinya H_0 ditolak maka ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya. Hal ini dapat disebabkan kurangnya intensitas waktu ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya karena sibuk bekerja. Waktu pemberian stimulasi perkembangan motorik sangatlah diperlukan saat anak dalam keadaan aktif, sedangkan saat itu ibu sibuk bekerja.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 40 responden (51,3%), pertumbuhan kurus sebanyak 3 responden (3,8%) dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 15 responden (19,2%), pertumbuhan

Kurus sebanyak 20 responden (25,6%). Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu, bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami pertumbuhan kurus karena daya hisap bayinya lemah dan produksi ASI ibunya kurang, sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif tetapi pertumbuhannya normal hal ini dikarenakan pola asupan nutrisinya susu formula hampir sama dengan ASI. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai X^2 sebesar 23.386 dengan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikutip dari H. Miftahul Munir (2003) dalam penelitian Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi umur 4 – 6 bulan, terdapat perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena kandungan nutrisi ASI Eksklusif berbeda dengan ASI Non Eksklusif. Sumber kalori utama dalam ASI Eksklusif adalah lemak. Lemak ASI Eksklusif mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI Eksklusif mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi, sedangkan ASI Non Eksklusif (Susu formula) tidak

mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi. Selain itu, bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan atau memiliki berat badan yang tidak baik atau tidak sehat. Penelitian yang dilakukan oleh H. Miftahul Munir tentang Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi umur 4-6 bulan adalah bayi berumur 4-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif 100% memiliki berat badan normal sebanyak 16 bayi (100%), sedangkan bayi yang diberi MP-ASI sebanyak 14 bayi (87,50%) memiliki berat badan normal dan 2 bayi (12,50%) mengalami kegemukan. Perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena kandungan nutrisi ASI berbeda dengan MP-ASI. Sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak. Lemak ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi.

Sedangkan susu formula (MP-ASI) tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi. Selain itu, bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan dengan segala akibatnya. Air susu ibu (ASI), terutama yang eksklusif, tidak tergantikan oleh susu manapun. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan lebih sehat, lebih cerdas, mempunyai kekebalan terhadap berbagai penyakit, dan secara emosional akan lebih nyaman karena kedekatan dengan ibu. Manfaat positif juga diperoleh ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula dan susu sapi dapat mengakibatkan alergi pada bayi.

B. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif mengalami perkembangan normal sebanyak 40 responden (51,3%), perkembangan meragukan sebanyak 3

responden (3,8) dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif mengalami perkembangan normal sebanyak 9 responden (11,3%), perkembangan meragukan sebanyak 26 responden (33,3%). Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami perkembangan meragukan hal ini dikarenakan riwayat bayi lahir prematur dan kurangnya stimulasi motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi perkembangannya normal hal ini dikarenakan ibunya selalu memantau perkembangan bayinya secara dini dan selalu memberikan stimulasi motorik pada bayinya. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai X^2 sebesar 37.427 dengan p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan pada bayi wilayah di Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan. Perkembangan dapat berjalan dengan pemberian ASI Eksklusif seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan bahasa serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian dimana keterampilan ini menunjukkan tingkah laku yang menggerakkan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, misalnya mengangkat kepala dan duduk. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Triyan, dengan judul Hubungan Antara Lama Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Anak Usia 12 - 36 Bulan. Dari hasil penelitian secara statistik bahwa lama pemberian ASI Eksklusif mempunyai hubungan dengan perkembangan anak. Balita dengan riwayat lama pemberian ASI Eksklusif tidak lebih dari 4 bulan mengalami perkembangan yang menyimpang yaitu 24%, sebaliknya balita yang mendapat ASI eksklusif >4 bulan mayoritas (47%) mempunyai perkembangan yang tidak menyimpang atau normal. Keadaan ini disebabkan karena anak yang diberi ASI eksklusif pertumbuhannya akan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya

KESIMPULAN

1. Bayi di wilayah kerja Puskesmas Johan pahlawan sebagian besar diberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 43 responden (55,1%).
2. Bayi di wilayah kerja Puskesmas Johan pahlawan sebagian besar berada pada pertumbuhan normal sebanyak 55 responden (70,5%).
3. Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan sebagian besar berada pada perkembangan normal yaitu sebanyak 49 responden (62,8%).

A. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan dengan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$.

B. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan pahlawan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Bagi tenaga kesehatan Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi, edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif, pertumbuhan dan perkembangan serta melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat melalui media komunikasi baik cetak maupun elektronik.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi keluarga dan suami agar dapat meningkatkan pengetahuan seputar pemberian ASI Eksklusif, mendukung ibu, memberikan pujian, semangat dan dorongan kepada ibu agar ibu lebih percaya diri untuk menyusui dan diharapkan ibu sendiri untuk bisa termotivasi diri untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya dan tetap menjaga kesehatan bayinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan jenis penelitian lain yaitu penelitian kualitatif

untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Hubungan Pemberian ASI dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 7-12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Armini, Ni wyan. Dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Andi.

Ardyan, Kurnia Fajrin. (2017). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi 7-12 Bulan Di Puskesmas Melati II*. Jurnal Ilmiah Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Depkes R1 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2020. From: www.depkes.go.id.

<http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>

2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2020. From: www.depkes.go.id.

<http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>

2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2020. From: www.depkes.go.id.

<http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia-2016.pdf>

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara 2016*. Meulaboh:

- Pemerintah Kota Meulaboh. *From* :
www.dinkes.sultraprov.go.id
- Haryono, Rudi dan Sulis setianingsih.
 2014. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen.Nanny Lia Dewi, Vivian.
 2013.*Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Salemba medika:Jakarta
- Narendra Moersintowarti B., dkk. 2009.
Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta : Sagung Seto.
- Nasir, Abdul. Dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nusa Medeka.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, A.2009. *Buku Ajar pada Asuhan Ibu Nifas*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Suryani, Eko dan Atik Badi'ah. 2020.
Asuhan Keperawatan Anak Sehat dan Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutanto, Andina Vita. 2020. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustakan Baru Press.
- UNICEF. *ASI adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia* Jakarta: UNICEF; 2013 [cited 2016 18 Februari]. Available from:
http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html.
- Widyasih, Hesty. Dkk. 2012. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- World Health Organization, *United Nations Children's Fund*. 2003. *Global strategy for infant and young child feeding*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Yanti, Damai dan Dian. 2011. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung: Refika Aditama.